

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dalam (Rahmawati, 2021), sehat adalah *a state of complete physical, mental, and social well being and not merely the absence of illness or infirmity* yang berarti suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental, dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat juga didefinisikan sebagai keadaan sejahtera baik dari segi sosial, fisik, dan jiwa yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Adliyani, 2015).

Status kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor umum yang ikut serta mempengaruhi kesehatan atau disebut juga dengan determinan sehat. Blum (1981) dalam (Pakpahan *et al.*, 2012), menjelaskan bahwa determinan sehat dibagi menjadi lingkungan, perilaku, genetik, dan pelayanan kesehatan. Dalam *WHO* (2017) juga mendeskripsikan determinan kesehatan dibagi menjadi; lingkungan sosial, ekonomi, dan lingkungan fisik. Karakteristik individu yang meliputi pendidikan, penghasilan dan status sosial, sifat individu, gender, genetika dan pelayanan kesehatan. Menurut teori dasar Lawrence Green (Rukaiyah, 2022), terdapat tiga komponen yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang:

komponen predisposisi, faktor pemungkin (jarak dengan fasilitas kesehatan), faktor penguat (keluarga dan tokoh masyarakat).

Pengetahuan merupakan sumber utama sebuah peradaban dari suatu bangsa, maju atau tidaknya suatu bangsa, yang mana diawali dengan adanya perhatian dari masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai peradaban dunia yang mana telah menjadikan negara ini beradab, yang berdasarkan pemikiran-pemikiran kepribadian masyarakat pada saat itu. Sehingga dari itu, pengetahuan sangat penting (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

Makanan kariogenik adalah jenis makanan manis yang mengandung gula dan sukrosa yang dapat menyebabkan penyakit karies gigi atau gigi berlubang. Makanan kariogenik dikategorikan sebagai makanan favorit atau kesukaan anak-anak. Pada zaman sekarang, tidak sulit menemukan jenis-jenis makanan kariogenik yang beraneka ragam bersifat manis, lunak, dan mudah lengket pada gigi seperti salah satunya yaitu permen, biskuit, coklat dan *ice cream* (Mendur, Pangemanan dan Mintjelungan, 2017).

Faktor-faktor seperti lingkungan, pengetahuan, pendidikan, dan kesadaran masyarakat tentang menangani dan merawat kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari upaya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Upaya yang dilakukan untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut perlu ditindaklanjuti terutama pada kelompok anak usia sekolah karena pada kelompok ini gigi dan juga tubuh anak masih dalam proses tumbuh kembang (Listyadi, 2019). Mengabaikan perawatan pada rongga mulut seperti malas menggosok gigi, banyak mengonsumsi makanan yang manis, tidak kontrol ke dokter gigi, akan menyebabkan timbulnya

berbagai penyakit atau gangguan pada gigi seperti karies atau gigi berlubang, radang gusi (*gingivitis*), mulut kering, kanker mulut dan penyakit lainnya (Lidya, 2020) dalam Simaremare dan Wulandari (2021).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah pada gigi dan mulut sebagian besar yaitu karies/sakit gigi sekitar 45,3%, dan yang mengalami peradangan pada gingiva atau gusi dan abses sekitar 14% (Adam *et al.*, 2022). Menurut data WHO (2018) dalam Adam *et al.* (2022), karies gigi yang ada di negara-negara Eropa, Asia, Amerika, termasuk Indonesia, prevalensinya mencapai 80-90% mulai dari anak-anak di bawah umur 18 tahun yaitu 6-12 tahun mengalami karies gigi. Pada Anak usia sekolah diseluruh dunia diperkirakan 90% pernah menderita karies, dan prevalensi terendah terdapat di Afrika. Menurut Sirat *et al.* (2023), menjelaskan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Bali sebesar 41,06%, umur 5-9 tahun sebesar 51,7% dan pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 34,4%, sedangkan persentase penyakit gigi dan mulut di Kota Denpasar sebesar 44,66%.

Hasil penelitian Rahmawati pada 36 siswa kelas V SDN 2 Dauh Puri tahun 2019 menunjukkan rata-rata siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori cukup. Rata-rata karies gigi molar pertama permanen yang paling tinggi yaitu 2,00 yang dimiliki oleh siswa dengan tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik kategori gagal.

Hasil penelitian Listyadi pada 50 orang siswa di SDN Kedisani Kintamani Tahun 2019 tentang tingkat pengetahuan makanan kariogenik dan karies gigi, menunjukkan persentase tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pada tingkat pengetahuan kategori cukup, sebesar 38%. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang

makanan kariogenik sebesar 64,27 dengan kategori cukup. Dari 50 orang siswa, 88% siswa mengalami karies.

Frekuensi karies terbanyak terjadi pada 18 orang siswa dengan tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu 47 karies.

Karies merupakan penyakit yang terjadi pada gigi dengan rusaknya jaringan keras gigi oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi. Karies merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di dalam rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa maupun lansia, Rahtyanti *et al.*, (2018) dalam Simaremare dan Wulandari (2021). Kementrian Kesehatan RI (2019) yang dimuat dalam Simaremare dan Wulandari, (2021) menyatakan bahwa jumlah kasus karies gigi yang ada di Indonesia sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6%.

Usia sekolah adalah masa yang pernah dilewati atau dijalankan oleh individu dalam kehidupannya. Salah satunya adalah masa sekolah dasar, yang merupakan tahap pendidikan setelah TK yaitu standar dari umur 6-12 tahun yang mana anak pada usia ini masih dalam tahap berkembang. Proses perkembangan anak akan terpenuhi nutrisi yang baik dan sehat jika mengkonsumsi makanan yang baik atau mengandung gizi yang sehat, namun terkadang dalam pemberian nutrisi anak adakalanya tidak normal dan optimal sehingga menimbulkan masalah. Kebiasaan pada anak masa sekolah adalah mengkonsumsi makanan yang manis, instan atau yang bersifat kariogenik. Makanan kariogenik tersebut ada kaitannya dengan gangguan kesehatan gigi dan mulut karena makanan kariogenik

adalah makanan yang mengandung gula atau manis, lengket dan lainnya yang memungkinkan terjadinya karies gigi (Armilda, Aripin dan Sasmita, 2017).

Hasil wawancara dengan wali kelas IV A SDN 10 Pedungan menyatakan bahwa siswa kelas IV masih ada yang mengeluh sakit gigi. Dari hasil observasi bahwa di Kantin SDN 10 Pedungan menjual aneka makanan dan minuman seperti kue-kue yang manis dan lengket. Walaupun siswa kelas IV membawa bekal dari rumah masing-masing namun pada jam istirahat mereka tetap membeli kue atau *snack* yang mengandung karbohidrat dan bersifat melekat. Setelah mengkonsumsi makanan manis tersebut, para siswa tidak kumur-kumur dan tidak minum air putih melainkan minuman kemasan yang mengandung pemanis. Berdasarkan hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada 34 siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tentang Tingkat Pengetahuan Makanan Kariogenik dan Karies Gigi tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik dan Karies Gigi Pada Siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dan karies gigi pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas IV SDN 10 Pedungan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik dengan kategori baik, cukup, kurang.
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024
- c. Mengetahui frekuensi siswa kelas IV SDN 10 Pedungan yang mengalami karies gigi
- d. Menganalisis siswa yang mengalami karies berdasarkan tingkat pengetahuan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah, untuk menambah wawasan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa SDN 10 Pedungan tentang makanan kariogenik dan karies gigi.
3. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan dalam menyusun karya ilmiah tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik Dan Karies Gigi Pada siswa Kelas IV SDN 10 Pedungan tahun 2024 serta mengaplikasikan pengetahuan yang sudah didapatkan dari perkuliahan tentang bagaimana meneliti tingkat pengetahuan terkait makanan kariogenik dan karies gigi.